

## Aktualisasi Sila Persatuan Indonesia dalam Semangat Gotong Royong Bangsa

Maria Hermina Bhebe<sup>1\*</sup>, Aprilia W. Bhoko Fao<sup>2</sup>, Yohana Elma Sarina Ito Wea<sup>3</sup>,  
Maria Fransiska Manggus<sup>4</sup>, Sisilia Sela<sup>5</sup>, Maria Eleonora Lejo<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia

[her98154@gmail.com](mailto:her98154@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [ernesfao@gmail.com](mailto:ernesfao@gmail.com) <sup>2</sup>, [srelmapij@gmail.com](mailto:srelmapij@gmail.com) <sup>3</sup>, [awymanggus09@gmail.com](mailto:awymanggus09@gmail.com) <sup>4</sup>,  
[lejoelen@gmail.com](mailto:lejoelen@gmail.com) <sup>5</sup>, [sisiliaselaspc@gmail.com](mailto:sisiliaselaspc@gmail.com) <sup>6</sup>

Alamat: Jalan El Tari, No. 6, Bajawa, Ngada, Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia.

Korespondensi penulis: [her98154@gmail.com](mailto:her98154@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to examine and analyze the actualization of the third principle of Pancasila, namely "Unity in Indonesia," in the context of the spirit of gotong royong, which is a noble tradition of the Indonesian nation. Gotong royong, emphasizing cooperation and togetherness, plays a crucial role in strengthening unity amidst the social, cultural, and religious diversity in Indonesia. This study focuses on how the values of unity can be manifested in gotong royong practices across various sectors of life, both at the community level, within government, and in international relations. The methodology employed in this research is a qualitative approach that includes literature studies and interviews with various parties directly involved in gotong royong activities, both in communities and governmental institutions. The research also analyzes various cases that illustrate the implementation of the spirit of gotong royong in everyday life, particularly in addressing social, economic challenges, and natural disasters. The findings indicate that the spirit of gotong royong plays a vital role in reinforcing the unity of the Indonesian nation. Through gotong royong, communities can support each other in facing various social issues while strengthening social bonds among citizens, regardless of existing differences. On the other hand, this study also identifies challenges faced in actualizing the principle of Unity in Indonesia within the spirit of gotong royong, such as the growing individualism in society and widening social gaps. This research is expected to contribute to understanding the importance of actualizing the principle of Unity in Indonesia in national life and to provide recommendations for strengthening the spirit of gotong royong to create a more united, just, and prosperous Indonesia. The spirit of gotong royong, which is an integral part of Indonesian national identity, needs to be continuously developed to face the challenges of modern times and increasingly complex global dynamics.*

**Keywords:** *gotong royong, Pancasila, social solidarity, unity, community identity.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis aktualisasi sila ketiga dalam Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia", dalam konteks semangat gotong royong yang merupakan tradisi luhur bangsa Indonesia. Gotong royong, yang mengedepankan kerja sama dan kebersamaan, memiliki peran penting dalam memperkuat persatuan di tengah keberagaman sosial, budaya, dan agama di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai persatuan dapat diwujudkan dalam praktik gotong royong di berbagai sektor kehidupan, baik di tingkat masyarakat, pemerintahan, maupun dalam hubungan antarnegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara kepada berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan gotong royong, baik di masyarakat maupun di lembaga-lembaga pemerintahan. Penelitian ini juga menganalisis berbagai kasus yang menggambarkan implementasi semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan bencana alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat gotong royong memiliki peran yang sangat vital dalam memperkokoh persatuan bangsa Indonesia. Melalui gotong royong, masyarakat dapat saling mendukung dalam menghadapi berbagai persoalan sosial, serta memperkuat ikatan sosial antarwarga negara, terlepas dari perbedaan yang ada. Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengaktualisasikan sila Persatuan Indonesia dalam semangat gotong royong, seperti individualisme yang berkembang di masyarakat dan kesenjangan sosial yang semakin lebar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya aktualisasi sila Persatuan Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat semangat gotong royong dalam rangka mewujudkan Indonesia yang lebih bersatu, adil, dan sejahtera. Semangat gotong royong yang menjadi bagian integral dari identitas bangsa Indonesia perlu terus dikembangkan dalam menghadapi tantangan zaman dan dinamika global yang semakin kompleks.

**Kata kunci:** gotong royong, Pancasila, solidaritas sosial, persatuan, identitas komunitas.

## **1. PENDAHULUAN**

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Lima sila dalam Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam berbangsa dan bernegara, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai luhur yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sila Persatuan Indonesia menekankan pentingnya persatuan di tengah keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Keberagaman ini merupakan kekayaan sekaligus tantangan bagi bangsa Indonesia. Dalam konteks sejarah, Indonesia telah melalui berbagai fase perjuangan untuk mencapai kemerdekaan, melibatkan berbagai elemen masyarakat yang bersatu dalam semangat perjuangan. Namun, tantangan untuk mempertahankan persatuan tetap ada, terutama di era globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing. Salah satu cara untuk mengaktualisasikan Sila Persatuan Indonesia adalah melalui semangat gotong royong, yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas. Namun, fenomena individualisme dan materialisme mulai menggerus nilai-nilai gotong royong. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana semangat gotong royong dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia untuk memperkuat persatuan.

Gotong royong merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia yang telah menjadi karakteristik unik bangsa ini sejak dahulu. Nilai ini tertuang dalam sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia," yang menegaskan pentingnya kebersamaan dalam membangun harmoni dan kerja sama di tengah masyarakat yang majemuk. Dalam dunia pendidikan, penguatan nilai gotong royong menjadi salah satu pilar dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran sosial dan keterampilan interpersonal yang baik. Saat ini, Kurikulum Merdeka dengan fokusnya pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila, memberikan ruang yang luas untuk mengintegrasikan nilai gotong royong sebagai bagian dari pembelajaran, terutama pada siswa kelas 2 sekolah dasar. Hal ini relevan dengan usia siswa, yang sedang berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional awal sehingga menjadi waktu yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Meskipun pentingnya nilai gotong royong telah diakui secara luas, penerapannya di lingkungan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian oleh Suryani et al. (2021) menemukan bahwa meskipun guru memahami pentingnya mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran, metode yang digunakan sering kali tidak mendukung pengembangan kerja sama antar siswa.

Semangat gotong royong merupakan tradisi yang mengajarkan kita untuk saling bekerja sama, bahu-membahu, dan membantu satu sama lain demi kepentingan bersama.

Gotong royong bukan hanya sekedar nilai sosial yang diwariskan turun-temurun, tetapi juga mencerminkan semangat persatuan yang kokoh di antara keberagaman suku, agama, ras, dan golongan di Indonesia. Dalam era modern ini, meskipun tantangan dan dinamika kehidupan semakin kompleks, gotong royong tetap relevan sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pentingnya aktualisasi sila Persatuan Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilihat dalam banyak aspek. Dalam bidang sosial, gotong royong menjadi sarana untuk mengatasi berbagai persoalan yang timbul, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, hingga bencana alam. Melalui gotong royong, masyarakat dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, menjaga keutuhan bangsa, serta memupuk rasa solidaritas antarwarga negara. Di tengah modernisasi yang semakin pesat, kita sering kali terjebak dalam individualisme dan kecenderungan untuk menomorsatukan kepentingan pribadi. Namun, semangat gotong royong dan persatuan harus tetap dijaga agar bangsa Indonesia tetap memiliki identitas sebagai bangsa yang mengedepankan kebersamaan. Dengan demikian, aktualisasi sila Persatuan Indonesia tidak hanya penting di tingkat individu, tetapi juga di tingkat masyarakat dan negara secara keseluruhan.

Penting untuk dicatat bahwa aktualisasi sila ini tidak hanya mengedepankan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam konteks politik, ekonomi, dan budaya. Dalam dunia yang semakin terhubung dan penuh dengan dinamika global, semangat gotong royong harus diterjemahkan dalam bentuk kerjasama antarnegara, pemeliharaan stabilitas sosial, dan pengembangan kebijakan yang berfokus pada kesejahteraan rakyat. Negara Indonesia sebagai bangsa yang besar perlu terus memperkuat semangat persatuan agar dapat bersaing di kancah global tanpa kehilangan jati diri. Dengan demikian, aktualisasi sila Persatuan Indonesia dalam semangat gotong royong bukan hanya soal bekerja sama dalam bentuk tradisional, tetapi lebih kepada menjalin hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan di semua bidang kehidupan. Hal ini menjadi dasar penting untuk mewujudkan Indonesia yang maju, adil, dan makmur.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Aktualisasi Sila Persatuan Indonesia melalui semangat gotong royong sangat penting dalam masyarakat yang kaya akan keragaman. Gotong royong mencerminkan semangat saling membantu dan kerjasama dalam menyelesaikan tantangan. Dalam kajian antropologi, gotong royong dipahami sebagai bentuk solidaritas sosial yang memperkuat ikatan antarindividu. Teori integrasi sosial menjelaskan bagaimana masyarakat yang

beragam dapat bersatu melalui nilai-nilai bersama. Kegiatan gotong royong menciptakan ruang interaksi sosial yang positif, membentuk identitas kolektif. Pendidikan sebagai agen sosialisasi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong kepada generasi muda. Namun, tantangan individualisme dan pergeseran nilai sosial menjadi hambatan dalam memperkuat semangat gotong royong. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk mendorong budaya gotong royong. Diimplementasikan melalui praktik gotong royong, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga persatuan di tengah keberagaman.

### **Pentingnya Sila Persatuan Indonesia**

Sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia," menekankan pentingnya kesatuan di antara keragaman yang ada di Indonesia. Dalam konteks gotong royong, nilai ini mendorong masyarakat untuk saling membantu dan berkolaborasi tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau latar belakang sosial. Praktik gotong royong menjadi sarana untuk membangun solidaritas sosial dan memperkuat persatuan.

### **Implementasi Gotong Royong**

Beberapa contoh konkret dari aktualisasi sila ini melalui gotong royong meliputi:

- a. Kegiatan Sosial: Masyarakat terlibat dalam kegiatan seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, membantu sesama yang terdampak bencana, dan menyelenggarakan acara-acara budaya yang melibatkan semua elemen masyarakat
- b. Pendidikan Karakter: Pendidikan yang menekankan nilai-nilai Pancasila dan gotong royong perlu diterapkan di sekolah-sekolah untuk membangun kesadaran generasi muda tentang pentingnya persatuan
- c. Penggunaan Teknologi: Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang gotong royong dan persatuan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial

### **Tantangan dalam Aktualisasi**

Meskipun gotong royong merupakan nilai yang kuat dalam budaya Indonesia, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi:

- a. Individualisme: Era globalisasi membawa pengaruh individualisme yang dapat mengikis semangat gotong royong. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya kolaborasi dan saling membantu
- b. Perpecahan Sosial: Isu-isu seperti sentimen etnis dan agama dapat memicu perpecahan di masyarakat. Penting untuk terus mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila sebagai landasan untuk hidup berdampingan

- c. Kesadaran Kolektif: Membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya gotong royong memerlukan waktu dan usaha dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat itu sendiri

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara kepada berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan gotong royong, baik di masyarakat maupun di lembaga-lembaga pemerintahan. Penelitian ini juga menganalisis berbagai kasus yang menggambarkan implementasi semangat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan bencana alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis aktualisasi sila ketiga dalam Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia", dalam konteks semangat gotong royong yang merupakan tradisi luhur bangsa Indonesia. Gotong royong, yang mengedepankan kerja sama dan kebersamaan, memiliki peran penting dalam memperkuat persatuan di tengah keberagaman sosial, budaya, dan agama di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai persatuan dapat diwujudkan dalam praktik gotong royong di berbagai sektor kehidupan, baik di tingkat masyarakat, pemerintahan, maupun dalam hubungan antarnegara.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat gotong royong berperan signifikan dalam mengaktualisasikan Sila Persatuan Indonesia. Kegiatan gotong royong meningkatkan solidaritas sosial dan menciptakan rasa saling memiliki. Gotong royong juga menjadi sarana efektif untuk menyelesaikan masalah kolektif, terutama dalam situasi darurat. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan gotong royong berkontribusi pada penguatan identitas komunitas. Namun, tantangan individualisme dan materialisme dapat mengurangi partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung praktik gotong royong. Sila Persatuan Indonesia, yang merupakan sila ketiga dalam Pancasila, mengandung makna penting dalam konteks persatuan dan gotong royong di Indonesia. Berikut adalah beberapa aspek yang mencerminkan aktualisasi sila ini dalam semangat gotong royong bangsa.

### **Makna Sila Persatuan Indonesia**

- a. Persatuan Bangsa: Sila ini menegaskan pentingnya persatuan di antara beragam suku, ras, dan budaya di Indonesia. Ini merupakan pengakuan terhadap keberagaman yang ada dan upaya untuk membangun kesatuan dalam masyarakat
- b. Kebersamaan dan Kerja Sama: Implementasi sila ini terlihat melalui praktik gotong royong. Masyarakat diajak untuk bekerja sama, saling membantu, dan berkolaborasi tanpa memandang perbedaan. Kebersamaan ini menjadi fondasi untuk menciptakan harmoni sosial dan mengurangi konflik.
- c. Menghargai Perbedaan: Dalam konteks gotong royong, menghargai perbedaan menjadi sangat penting. Dengan saling menghormati, masyarakat dapat hidup rukun meskipun memiliki latar belakang yang berbeda-beda
- d. Rela Berkorban: Sila ini juga mendorong sikap rela berkorban demi kepentingan bersama. Ini mencerminkan jiwa patriotisme yang diperlukan untuk membangun bangsa
- e. Mempertahankan Kedaulatan: Gotong royong juga berperan dalam mempertahankan kedaulatan negara. Rasa bangga dan cinta tanah air harus ditanamkan dalam setiap individu untuk menjaga keutuhan bangsa

### **Contoh Penerapan Semangat Gotong Royong**

- a. Kegiatan Sosial: Masyarakat sering terlibat dalam kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan, pembangunan fasilitas umum, dan membantu sesama yang membutuhkan.
- b. Penggunaan Produk Dalam Negeri: Mendorong penggunaan produk lokal sebagai bentuk cinta tanah air dan dukungan terhadap perekonomian nasional.
- c. Partisipasi dalam Acara Kenegaraan: Keterlibatan aktif dalam perayaan hari besar nasional dan kegiatan komunitas yang memperkuat rasa kebersamaan.
- d. Dialog Antarbudaya: Mengadakan dialog antarbudaya untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antar kelompok masyarakat yang berbeda.

### **Gotong Royong sebagai Identitas Bangsa**

Gotong royong bukan hanya sekadar tindakan fisik, tetapi merupakan identitas dan tradisi bangsa Indonesia yang harus terus dilestarikan. Semangat ini mengajak semua elemen masyarakat untuk bersatu dalam mencapai tujuan bersama demi kemajuan bangsa. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan individualisme yang semakin menguat, nilai-nilai gotong royong perlu diperkuat sebagai benteng pertahanan sosial dan budaya. Dengan demikian, aktualisasi sila Persatuan Indonesia dalam semangat gotong royong tidak hanya

memperkuat ikatan sosial antarwarga negara, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan bangsa secara keseluruhan.

### **Pembahasan**

Sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia," merupakan landasan penting dalam menjaga keutuhan bangsa yang beragam. Aktualisasi nilai sila ini dapat diwujudkan melalui berbagai cara, terutama dengan mengedepankan semangat gotong royong sebagai ciri khas budaya Indonesia.

### **Makna dan Tantangan Aktualisasi Sila Persatuan**

- a. Makna Persatuan dalam Keberagaman Sila ini menekankan pentingnya persatuan di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Prinsip ini mengajarkan bahwa kepentingan bangsa harus diutamakan di atas kepentingan individu atau kelompok
- b. Tantangan Era Globalisasi Globalisasi membawa pengaruh budaya asing, individualisme, dan isu-isu sosial seperti sentimen etnis dan agama yang dapat mengancam persatuan bangsa. Oleh karena itu, aktualisasi nilai sila ketiga menjadi penting untuk menjaga identitas nasional dan solidaritas sosial

### **Aktualisasi dalam Semangat Gotong Royong**

- a. Kegiatan Sosial dan Budaya Gotong royong diwujudkan melalui kerja bakti, pembangunan fasilitas umum, hingga perayaan hari besar nasional yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Contoh konkret adalah peringatan Hari Kemerdekaan dengan lomba dan kegiatan Bersama
- b. Pendidikan Karakter Pendidikan formal dan informal berperan penting dalam menanamkan nilai persatuan melalui kurikulum yang mengintegrasikan toleransi, nasionalisme, dan gotong royong. Hal ini membantu generasi muda memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman
- c. Penguatan Ekonomi Lokal Dalam menghadapi tantangan ekonomi global, semangat gotong royong dapat diwujudkan melalui pemberdayaan UMKM, mendukung produk lokal, serta kolaborasi ekonomi antarwilayah untuk memperkuat kemandirian ekonomi nasional
- d. Pemanfaatan Teknologi Teknologi informasi seperti media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang persatuan dan gotong royong. Kampanye toleransi dan keberagaman di platform digital dapat memperkuat solidaritas bangsa Aktualisasi sila Persatuan Indonesia melalui semangat gotong royong adalah kunci untuk menjaga keutuhan bangsa di tengah tantangan globalisasi. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari—baik melalui pendidikan,

kegiatan sosial budaya, maupun kebijakan publik—Indonesia dapat memperkuat identitas nasional sekaligus memanfaatkan peluang global untuk kemajuan Bersama.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa aktualisasi Sila Persatuan Indonesia melalui semangat gotong royong memiliki dampak signifikan dalam memperkuat persatuan. Gotong royong tidak hanya menyelesaikan masalah praktis, tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah dan pemangku kepentingan mengembangkan kebijakan yang mendukung praktik gotong royong, termasuk penyediaan fasilitas dan sumber daya untuk kegiatan komunitas. Dengan upaya bersama, semangat gotong royong dapat terus diaktualisasikan dan menjadi pilar dalam mewujudkan Sila Persatuan Indonesia. Selain itu, implementasi metode ini juga berhasil menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoritis dan penerapan praktis nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa melalui kegiatan berbasis kelompok, simulasi sosial, serta memberikan umpan balik yang mendukung pembentukan karakter. Rekomendasi ke depan adalah mendorong konsistensi pengintegrasian nilai gotong royong melalui program-program sekolah seperti kegiatan kebersihan bersama, serta melibatkan orang tua dalam penguatan nilai ini di rumah. Harapannya, langkah-langkah ini dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami nilai Pancasila, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Asikin, K. N., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan games terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV Gugus 04 Kecamatan Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidik*, 6(4), 711–716. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.305>
- Astardinata, A. I., Ridho, M. A. K., & Saputri, E. F. (2023). Implementasi makna nilai Pancasila sila ke-3. *Indigenous Knowledge*, 2(5), 375-380.
- Azizah, I. (2021). Pengaruh project-based learning dalam pengembangan sikap gotong royong pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Karakter*, 13(2), 45-56.
- Dewi, P. (2021). Role playing dalam pembelajaran untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan empati siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 9(4), 67-77.

- Hasanah, F., & Fitriana, L. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kerja sama siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 20(3), 150-162.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419-6427.
- Husna, S. (2023). Penggunaan role playing dalam pembelajaran siswa sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 100-113.
- Kemenko PMK. (2021). Mengurai konsepsi gotong royong dalam Pancasila. Retrieved from <https://www.kemendiknas.go.id/mengurai-konsepsi-gotong-royong-dalam-pancasila>
- Nasution, H. (2000). *Gotong royong dalam kehidupan masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, A. (2020). Dampak gotong royong terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(3), 201-215.
- Rahardjo, S. (2010). *Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan berbangsa*. Rajawali Pers.
- Sari, R. (2019). Peran gotong royong dalam membangun persatuan di masyarakat multikultural. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 10(2), 123-135.
- Soekarno, B. (1965). *Pancasila sebagai dasar negara*. Penerbitan Nasional.
- Supriyadi, E. (2021). Pendidikan karakter berbasis gotong royong di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 78-90.
- Tim Peneliti. (2022). Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pancasila*, 5(1), 45-60.
- Wibowo, S. (2018). *Tradisi gotong royong dalam masyarakat Indonesia: Tinjauan historis dan kontemporer*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.